

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Depkes RI dalam Mokolomban et al., (2018) Indonesia terdiri atas banyak pulau serta kepulauan dengan karakteristik budaya penduduk yang beragam, mempunyai tradisi ataupun adat-istiadat yang berbeda, juga perilaku yang berkaitan bersama dengan kesehatan.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kritis yang berjalan ketika tubuh tidak mampu untuk memproduksi insulin yang lumayan ataupun tidak bisa menggunakan insulin dengan baik. Insulin adalah hormon yang diproduksi akibat pankreas yang melepas glukosa mengalir dalam aliran darah masuk kedalam sel tubuh dimana glukosa tersebut bakal dikonversi menjadi daya yang dibutuhkan akibat otot jaringan. (Fandinata & Darmawan, 2020).

Menurut Soegondo serta Subekti, (2009) menyatakan bahwa diabetes Mellitus terjadi jika insulin yang dihasilkan tidak lumayan untuk mempertahankan gula darah dalam batas normal ataupun jika sel tubuh tidak kuat merespon bersama dengan tepat agar bakal keluar keluhan khusus diabetes Mellitus berupa sering kencing, polydipsia , polifagia penurunan berat badan , kelemahan, kesemutan, pandangan kabur serta disfungsi ereksi terhadap pria serta *pruritus*

vulvae terhadap perempuan. Timbulnya penyakit ini mengenai dengan kurangnya memproduksi serta ketersediaan insulin di dalam tubuh. (Susanto, 2019).

Berdasarkan data WHO kuantitas pasien akibat penyakit diabetes Mellitus yang meninggal menggapai lebih 14 juta penduduk pada seluruh dunia peningkatan penderita pada penyakit ini dikarenakan biasanya penderita tidak menyadari dirinya telah mengidap penyakit (Mahmud et al., 2018). Prevalensi penderita diabetes mellitus diseluruh dunia terlalu tinggi serta condong meningkat tiap-tiap tahun secara global tunjukkan kuantitas penderita diabetes Mellitus bersama usia lebih dari 18 th. Konsisten naik, dari 4,7% pada th 1980 menjadi 8,5% dith 2014, ataupun dari 108 juta menjadi 422 juta penderita diabetes Mellitus. Jumlah penderita diabetes mellitus diseluruh dunia capai 415 juta orang dewasa pada tahun 2015 (Anggraini & Puspasari, 2019). Menurut RISKESDAS, 2013 jumlah orang yang terkena diabetes Mellitus di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 1,1 % tahun 2007 menjadi 2,1% tahun 2013.

Berdasarkan data *International Diabetes Federation*, (2019) menyatakan bahwa indonesia menduduki urutan ke-7 dunia untuk prevalensi pengidap diabetes Mellitus teratas bersama dengan cina dengan persentase (116,4%), india dengan (77,0%), amerika serikat dengan (31,0%), pakistan (19,4%), brazil (16,8%), meksiko (12,8%)

serta Indonesia dengan persentase (10,7 %) Dari laporan hasil riskesdas dalam (Sinaga, 2019) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes Mellitus sekiranya dilihat dari provinsi yang tersedia di Indonesia prevalensi diabetes Mellitus teratas terkandung di Yogyakarta (2,6 %). Lalu diikuti DKI Jakarta (2,5 %), Sulawesi utara (2,4%), serta Sumatra utara dengan (1,8%) ataupun sekitar 160 jiwa.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, (2018) Kalimantan timur dengan penderita diabetes Mellitus yakni sebanyak 3,1 % setelah provinsi DKI Jakarta dengan persentase sebanyak 3,4%. Menurut PERKENI dalam Diantari (2019) DM konsisten mengancam jiwa. Di perkirakan 12-20 persen penduduk dunia menderita diabetes. Setiap 10 detik, satu orang di dunia meninggal akibat komplikasi akibat diabetes.

Perkumpulan endokrinologi Indonesia (PERKENI) sudah mengeluarkan konsensus penatalaksanaan DM. Pada th 2011 yaitu dengan mengacu pada 4 pilar sebagai penatalaksanaan DM tipe II yaitu pengetahuan, latihan kebugaran, terapi pola makan serta penatalaksanaan farmakologis. Dalam penatalaksanaan terapi non-farmakologis terdapat edukasi yang bertujuan untuk promosi hidup sehat yang bertujuan sebagai upaya penting dari pengelolaan Diabetes Mellitus secara holistik, kemudian terapi pola makan yang merupakan bagian penting dari penatalaksanaan DM selaku menyeluruh, latihan kebugaran yang memiliki tujuan untuk kesehatan

serta turunkan berat badan serta membenahi kepekaan insulin sehingga akan membenahi kendali glukosa darah. Di Dalam pengobatan farmakologis terdiri dari pemberian obat oral serta suntikan.

Osterberg dalam Basuki, (2019) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap penyembuhan diartikan seperti sejauh mana perbuatan pasien sesuai dengan ajaran yang diberikan akibat tenaga medis mengenai penyakit serta penyembuhannya. Tingkat ketaatan pasien awam digambarkan dengan persentase besaran obat yang dikonsumsi setiap harinya serta waktu minum obat dalam masa waktu tertentu.

Keberhasilan suatu penyembuhan amat terbujuk akibat diri pribadi itu sendiri, seperti pengetahuan mengenai penyakitnya serta kepatuhan menekuni pengobatan. Kepatuhan merupakan istilah umum yang melukiskan sejauh mana perilaku seorang (minum obat, diet, serta ataupun laksanakan pergantian model hidup) cocok dengan penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan adalah ketepatan perilaku seseorang melalui dukungan nasihat dengan fasilitas maupun layanan kesehatan dan melukiskan penggunaan obat cocok dengan panduan terhadap resep. (JILAO, 2017).

Kepatuhan minum obat terhadap penderita diabetes Mellitus merupakan perihal yang mutlak di dalam mencapai sasaran penyembuhan serta efektif didalam menghambat sebagian komplikasi

terhadap penyakit diabetes Mellitus. Dimana terapi penyembuhan yang baik serta berakibat amat beruntung guna pasien, patut dari aspek kesehatan ataupun kesembuhan penyakit yang diderita yaitu dengan kepatuhan pasien didalam mengkonsumsi obat berikut khususnya bagi pasien yang kudu mengkonsumsi obat di dalam waktu yang lawas. Apalagi seumur hidupnya pada penyakit diabetes mellitus (JILAO, 2017).

Kepatuhan didalam pengobatan memegang fungsi penting didalam capai obyek kesuksesan terapi, khususnya untuk penyakit gawat layaknya diabetes mellitus. kurangnya ketaatan pasien terhadap terapi diabetes mellitus merupakan keliru satu lantaran kurangnya takaran glukosa darah yang bisa mengakibatkan komplikasi layaknya hipoglikemia, ketoasidosis diabetik, hiperglikemia, gagal jantung, serta masalah penglihatan serta sistem saraf. Komplikasi tersebut bisa mengakibatkan banyaknya angka kematian akibat diabetes Mellitus, seperti yang ditunjukkan akibat ramadana (2011) menyatakan bahwa kepatuhan penderita DM dalam melaksanakan terapi pengobatan secara teratur menjadi faktor utama yang sangat merubah tingkat kesembuhan pasien. (Nusantara & Wahyuningsih, 2019).

Berdasarkan hasil studi penelitian yang sudah dijabarkan, maka peneliti ingin meneliti bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah didalam penelitian ini merupakan “Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus tipe II”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai akibat peneliti adalah untuk mengetahui “gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitus tipe II”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi “gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitus tipe II” *literature review*.
- b. Untuk menganalisis “gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe II” *literature review*.
- c. Untuk menjabarkan hasil “gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitus tipe II” *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian antara lain :

1. Bagi Keilmuan

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitus tipe II

2. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian dalam bentuk literature review ini bisa digunakan sebagai data serta informasi terkait gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus tipe II untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya institusi kesehatan.

3. Bagi Penderita Diabetes Mellitus

Memberikan pengetahuan serta informasi kepada penderita diabetes mellitus tentang pentingnya kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe II.

4. Bagi peneliti

Sebagai bentuk ikhtiar dalam menambah wawasan serta mengembangkan ilmu serta sebagai acuan utama untuk menyelesaikan tugas penelitian dari akademik, serta hasilnya bisa dimanfaatkan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir terkait “gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe II “ : *Literature Review*